

## **PENGGUNAAN MEDIA KARTU METODE PIRAMIDA PADA MATERI PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL**

Indah Suciati<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika<sup>1</sup>, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan<sup>1</sup>, Universitas Alkhairaat Palu<sup>1</sup>  
ndahmath@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penggunaan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, pemberian tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal, pada tes awal ketuntasan belajar klasikal 50% pada siklus I mencapai 76,92% dan pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu metode piramida dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru. Kata kunci : Media Kartu, Metode Piramida, Persamaan Linear Satu Variabel.

---

### **A. Pendahuluan**

Persamaan linear satu variabel (PLSV) merupakan salah satu ilmu yang terdapat dalam matematika yang banyak diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, sehingga itu pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari menuntut kita untuk dapat berpikir kritis, logis, dan kreatif sehingga tidak menimbulkan kesalahan. Namun, kenyataannya penerapan PLSV masih sulit dilakukan, masih banyak yang melakukan kesalahan konsep PLSV serta operasi pada bilangan bulat. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (Kasim, dkk, 2016) bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah PLSV masih sangat rendah, sebagian besar kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah PLSV adalah kesalahan pada pemahaman konsep. Berdasarkan hasil penelitian Febriyanti (2014) mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan masalah PLSV adalah

siswa yang kurang teliti dalam membaca soal dan siswa tidak dapat membedakan antara koefisien, variabel dan konstanta sehingga menyebabkan siswa merasa sulit menyelesaikan masalah PLSV. Hal ini sejalan dengan hasil diskusi dengan Guru Matematika MTs Alkhairaat Biromaru, yaitu Ibu Rizkina Gustianti bahwa masalah pada PLSV yang sering dialami oleh siswa antara lain kurang pemahannya siswa dalam membedakan antara konstanta, koefisien, dan variabel, selain itu terkadang siswa justru menjumlahkan/mengurangkan antara koefisien dan konstanta, dan bahkan terkadang siswa tidak dapat menentukan nilai dari variabel yang dicari.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diberikan solusi berupa penggunaan media kartu metode piramida pada materi PLSV, yang mana diharapkan dengan penggunaan media kartu metode piramida ini masalah yang dihadapi siswa dapat di atasi. Dalam penggunaan media kartu metode piramida ini, terdapat lima tahapan pada proses pembelajarannya, yaitu: (1) memberikan contoh, (2) menugaskan siswa untuk merancang persamaannya sendiri, (3) menguji coba dan melakukan perbaikan, (4) membuat model matematika, dan (5) membuat kesimpulan. Dengan lima tahapan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka ke berbagai tingkatan yang tepat, sehingga siswa dapat mengokohkan pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ausubel (Jaeng, 2007:39) bahwa “belajar bermakna adalah suatu proses belajar, yaitu informasi (pengetahuan) baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada”. Karena pada penggunaan media kartu metode piramida dengan materi persamaan linear satu variabel, cara ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang sendiri persamaannya dalam memecahkan masalah. Dari proses pembelajaran ini, dua aspek penting dalam pembelajaran timbul sebagai fokus utama, yaitu pada aspek pertama, siswa mencari informasi sendiri tentang bagaimana bentuk aljabar dapat digunakan dalam memecahkan masalah, dan pada aspek kedua, siswa dapat menciptakan persamaan mereka sendiri dengan pengalaman yang mereka rasakan sendiri, sehingga siswa merasakan sesuatu yang berkesan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bruner (Dahar, 2011:34) bahwa belajar melibatkan tiga proses, yaitu (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Ketiga proses tersebut berlangsung hampir secara

bersamaan. Dalam penggunaan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel, ketiga proses yang dikemukakan oleh Bruner dirasakan sendiri oleh siswa. (1) dimulai dengan memperoleh informasi baru, yaitu siswa mendapatkan informasi dari guru berupa cara penggunaan media kartu metode piramida dan contoh penggunaannya, selanjutnya (2) transformasi informasi, yaitu dimana siswa diminta untuk membuat persamaannya sendiri, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan, yaitu dimana siswa menguji hasil yang diperoleh dan membuat model matematikanya untuk mengetahui kebenaran proses maupun langkahnya. Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Menurut Usman H.B (Suciati, 2010:22) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan maksud untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah atau memperbaiki dan meningkatkan mutu kegiatan pendidikan dan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 orang. Untuk keperluan wawancara, maka dipilih 3 orang siswa dengan kualifikasi kemampuan rendah.

Jenis data pada penelitian ini adalah:

- a. data kualitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
- b. data kuantitatif, data kuantitatif yang dimaksud adalah data hasil setiap tes sebelum maupun setelah tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang berbentuk uraian yang berisi materi tentang persamaan linear satu variabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- (1) Pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan

prasyarat. Tes individu yang diberikan pada setiap akhir tindakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi persamaan linear satu variabel.

- (2) Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran materi persamaan linear satu variabel yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap akhir tindakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak dibuat secara berstruktur, tetapi bersumber dari hasil pekerjaan siswa dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Selanjutnya pada saat wawancara berlangsung, siswa dibimbing untuk melakukan perbaikan pada kesalahan yang dilakukannya.
- (3) Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dan peneliti (guru).
- (4) Catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

1. Mereduksi data, merupakan proses kegiatan menyelesaikan, memfokuskan, dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai pada penyusunan akhir, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pemberian instrumen.
2. Penyajian data hasil penelitian, dilakukan dengan menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah dilakukan dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari data yang telah disajikan, selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi.
3. Penarikan kesimpulan, dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan penafsiran serta evaluasi.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu:

- a) Data Kualitatif. Data yang berasal dari hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi yang dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase serta dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan:

90% ≤ NR ≤ 100% sangat baik

70% ≤ NR < 90% baik

50% ≤ NR < 70% cukup

30% ≤ NR < 50% kurang

0% ≤ NR < 30% sangat kurang

Ketuntasan berhasil jika nilai rata-rata minimal kategori baik untuk aktivitas siswa dan aktivitas guru.

- b) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan media kartu metode piramida. Di MTs Alkhairaat Biromaru, siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mencapai skor lebih atau sama dengan 65%, sedangkan indikator keberhasilan tindakan adalah apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai lebih atau sama dengan 75%.

$$\text{Persentase Daya Serap Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hal ini sesuai dengan kriteria yang digunakan di MTs Alkhairaat Biromaru tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Tindakan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengacu pada model Arikunto (2009:16) yang terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

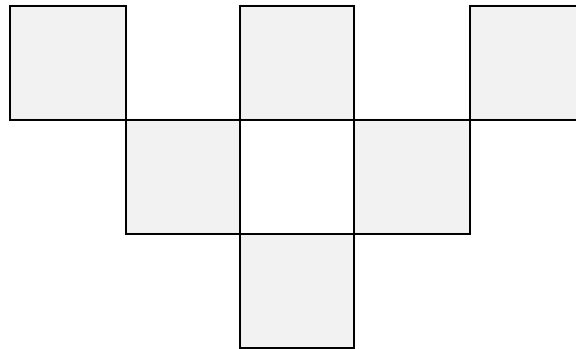
### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Untuk siklus 1, dimulai dengan menerapkan penggunaan media kartu metode piramida dengan materi penjumlahan pada bentuk persamaan linear satu variabel, sebagai berikut:

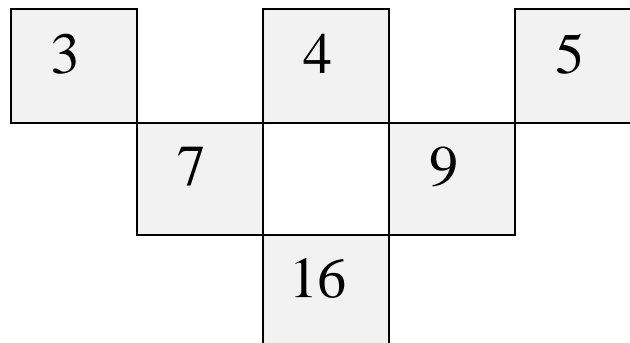
1. Membentuk kartu seperti piramida terbalik berbasis persegi dengan puncaknya tegak lurus ke salah satu sudut alas dan tegak lurus dengan ketinggian yang

## Penggunaan Media Kartu Metode Piramida

sama dengan panjang dasar. dibuat tiga dan digabungkan menjadi satu, seperti pada gambar berikut ini:



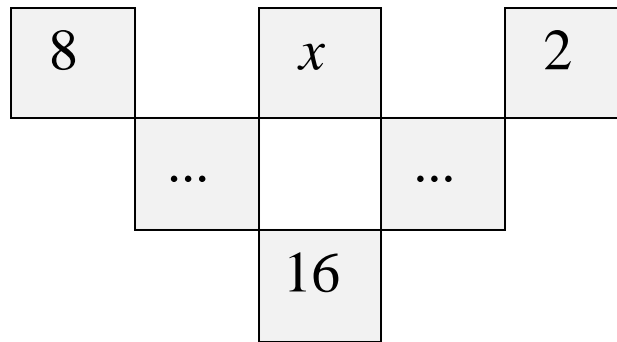
2. Menuliskan bilangan pada bagian dasar piramida dengan menggunakan aturan penambahan bilangan-bilangan dalam dua kotak sehingga menghasilkan bilangan pada kotak di bawahnya. Sebagai contoh, dimulai dengan bilangan 3, 4, dan 5, dengan melakukan aturan penambahan maka menghasilkan jawaban akhir adalah 16.



Beberapa pertanyaan yang muncul dari situasi ini, yaitu:

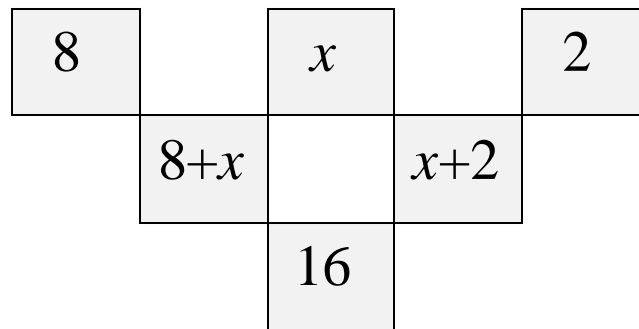
- a. Bilangan-bilangan apa saja yang dapat menghasilkan jawaban 16?
  - b. Bagaimana menghubungkan bilangan di awal (kotak paling atas) dengan jawaban yang terletak di kotak terbawah.
  - c. Bagaimana cara mengetahui bilangan lain, jika yang diketahui hanya bilangan pada ujung-ujung kotak piramida?
3. Menugaskan siswa untuk mengembangkan persamaan mereka sendiri, dimulai dengan menemukan nilai yang hilang jika nilai total dalam kotak paling bawah ditemukan dengan menambahkan nilai dalam dua kotak pada ujung dasar piramida. Sebagai contoh jawaban siswa:

Langkah 1:



Ketika hanya diketahui bilangan pada ujung piramida, maka siswa mengajukan pertanyaan pada diri mereka, yaitu “ $8 + 2 = 10$ , maka 10 dijumlahkan berapa sehingga menghasilkan bilangan 16?”

Langkah 2:



Jawaban atas pertanyaan di atas, yaitu  $8 + 2 = 10$ , maka 10 ditambah 6 akan menghasilkan 16. Jawaban “6” mengarahkan mereka pada bentuk  $2x$ . Jadi,  $2x$  sama dengan 6, itu berarti  $x$  sama dengan 3.

4. Merancang persamaan sesuai dengan tujuan dalam pemecahan masalah seperti pada media kartu di atas. Setelah mendapatkan jawaban seperti langkah di atas, selanjutnya siswa diminta untuk membuat model matematika berdasarkan apa yang mereka dapatkan.

Berdasarkan langkah 2 di atas, maka jika dibuat dalam bentuk model matematika akan menjadi:

$$8 + x + x + 2 = 16$$

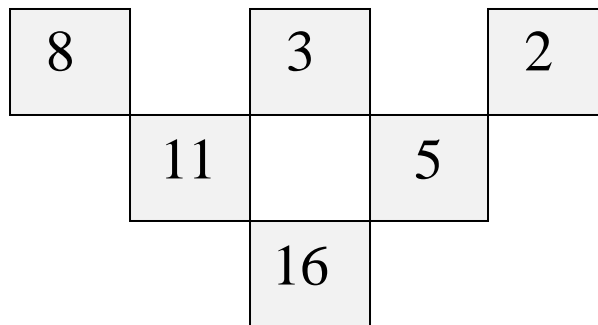
$$10 + 2x = 16$$

$$2x = 16 - 10$$

$$2x = 6$$

$$x = 3$$

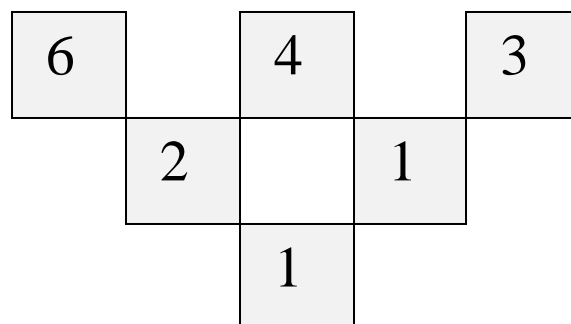
5. Memeriksa jawaban siswa dengan menggunakan cara seperti contoh yang telah diberikan oleh guru.



6. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari.

Pada siklus 2, menggunakan materi pengurangan pada bentuk persamaan linear satu variabel, sebagai berikut:

1. Membentuk kartu seperti piramida terbalik berbasis persegi dengan puncaknya tegak lurus ke salah satu sudut alas dan tegak lurus dengan ketinggian yang sama dengan panjang dasar. dibuat tiga dan digabungkan menjadi satu. Sama seperti pada materi penjumlahan.
2. Menuliskan bilangan pada bagian dasar piramida dengan menggunakan aturan pengurangan bilangan-bilangan dalam dua kotak sehingga menghasilkan bilangan pada kotak di bawahnya. Sebagai contoh, dimulai dengan bilangan 6, 4, dan 3, dengan melakukan aturan pengurangan maka menghasilkan jawaban akhir adalah 1.



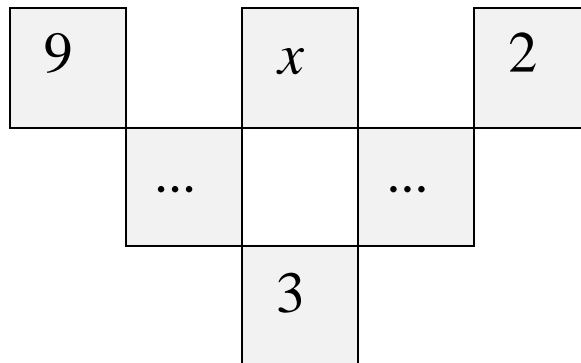
Beberapa pertanyaan yang muncul dari situasi ini, yaitu:

- a. Bilangan-bilangan apa saja yang dapat menghasilkan jawaban 1?
- b. Bagaimana menghubungkan bilangan di awal (kotak paling atas) dengan jawaban yang terletak di kotak terbawah.



- c. Bagaimana cara mengetahui bilangan lain, jika yang diketahui hanya bilangan pada ujung-ujung kotak piramida?
3. Menugaskan siswa untuk mengembangkan persamaan mereka sendiri, dimulai dengan menemukan nilai yang hilang jika nilai akhir dalam kotak paling bawah ditemukan dengan mengurangkan nilai dalam dua kotak pada ujung dasar piramida. Sebagai contoh jawaban siswa:

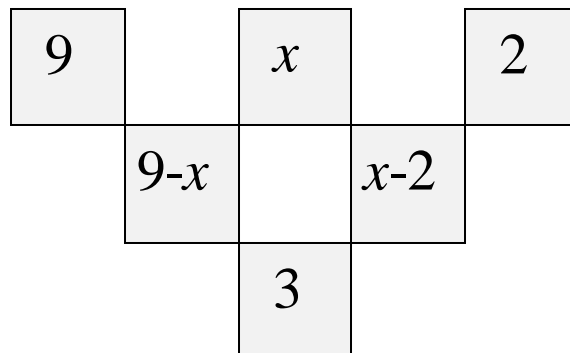
Langkah 1:



Ketika hanya diketahui bilangan pada ujung piramida, maka siswa mengajukan pertanyaan pada diri mereka, yaitu:

1. “apakah sama cara yang digunakan pada proses penjumlahan dan proses pengurangan?”
2. “apakah cara yang digunakan adalah  $9 - 2 = 7$ , maka 7 dikurangkan berapa sehingga menghasilkan bilangan 3? Atau cara yang digunakan adalah  $9 - (-2) = 9 + 2 = 11$ , maka 11 dikurangkan berapa sehingga menghasilkan bilangan 3?”

Langkah 2:



Jawaban atas pertanyaan di atas, yaitu  $9 - (-2) = 11$ , maka 11 dikurang 8 akan menghasilkan 3. Jawaban “8” mengarahkan mereka pada bentuk  $2x$ . Jadi,  $2x$  sama dengan 8, itu berarti  $x$  sama dengan 4.

4. Merancang persamaan sesuai dengan tujuan dalam pemecahan masalah seperti pada media kartu di atas. Setelah mendapatkan jawaban seperti langkah di atas, selanjutnya siswa diminta untuk membuat model matematika berdasarkan apa yang mereka dapatkan.

Berdasarkan langkah 2 di atas, maka jika dibuat dalam bentuk model matematika akan menjadi:

$$9 - x - (x - 2) = 3$$

$$9 - x - x + 2 = 3$$

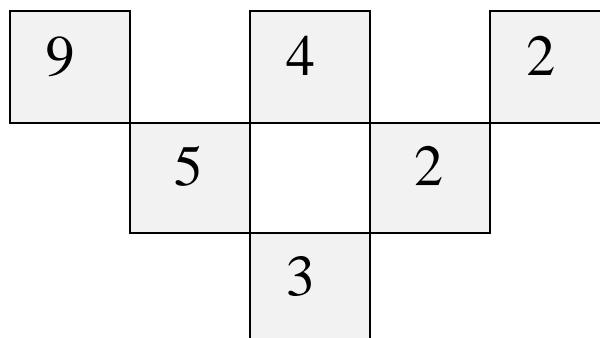
$$11 - 2x = 3$$

$$2x = 11 - 3$$

$$2x = 8$$

$$x = 4$$

5. Memeriksa jawaban siswa dengan menggunakan cara seperti contoh yang telah diberikan oleh guru.



6. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari.

Setelah menerapkan penggunaan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel, maka hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- a. Pada siklus 1, berdasarkan perolehan skor hasil tes akhir, ternyata jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh skor  $\geq 65$  adalah 20 siswa dari 26 siswa yang mengikuti ujian, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,92% dan persentase daya serap klasikal sebesar 71,9%. Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan siswa, maka diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 75,83% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk analisis lembar

observasi kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 80,56% dengan kriteria baik.

- b. Pada siklus 2, berdasarkan perolehan skor hasil tes akhir, ternyata semua siswa tuntas atau memperoleh skor/nilai lebih dari atau sama dengan 65, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dan persentase daya serap klasikal sebesar 81,3%. Berdasarkan analisis lembar observasi kegiatan siswa diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 76,25% dengan kriteria baik. Sedangkan untuk lembar observasi kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) sebesar 80,67% dengan kriteria baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, diperoleh data dari hasil analisis yaitu untuk tes awal, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65 sebanyak 14 orang dari 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang operasi hitung bentuk aljabar (materi prasyarat) masih rendah. Untuk tes akhir tindakan siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,92% dan jumlah siswa yang memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65% sebanyak 20 orang dari 26 siswa. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal. Dengan demikian, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Ini berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan pada bentuk persamaan linear satu variabel sudah baik. Dari pengamatan yang dilakukan oleh observer, keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, dari hasil analisis tes akhir tindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dan semua siswa memperoleh daya serap individu lebih besar atau sama dengan 65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengurangan pada bentuk persamaan linear satu variabel lebih baik dan telah meningkat.

Peningkatan hasil belajar ini, sejalan dengan pendapat Ausubel (Jaeng, 2007:39) bahwa “belajar bermakna adalah suatu proses belajar, yaitu informasi

(pengetahuan) baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada”. Karena pada penggunaan media kartu metode piramida dengan materi persamaan linear satu variabel, cara ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merancang sendiri persamaannya dalam memecahkan masalah. Dari proses pembelajaran ini, dua aspek penting dalam pembelajaran timbul sebagai fokus utama, yaitu pada aspek pertama, siswa mencari informasi sendiri tentang bagaimana bentuk aljabar dapat digunakan dalam memecahkan masalah, dan pada aspek kedua, siswa dapat menciptakan persamaan mereka sendiri dengan pengalaman yang mereka rasakan sendiri, sehingga siswa merasakan sesuatu yang berkesan dalam pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bruner (Dahar, 2011:34) bahwa belajar melibatkan tiga proses, yaitu (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Ketiga proses tersebut berlangsung hampir secara bersamaan. Dalam penggunaan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel, ketiga proses yang dikemukakan oleh Bruner dirasakan sendiri oleh siswa. (1) dimulai dengan memperoleh informasi baru, yaitu siswa mendapatkan informasi dari guru berupa cara penggunaan media kartu metode piramida dan contoh penggunaannya, selanjutnya (2) transformasi informasi, yaitu dimana siswa diminta untuk membuat persamaannya sendiri, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan, yaitu dimana siswa menguji hasil yang diperoleh dan membuat model matematikanya untuk mengetahui kebenaran proses maupun langkahnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu metode piramida pada materi persamaan linear satu variabel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B MTs Alkhairaat Biromaru.
2. Tahap-tahap penting yang dilakukan dalam menggunakan media kartu metode piramida sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:
  - a. Memberikan contoh
  - b. Menugaskan siswa untuk merancang persamaannya sendiri.
  - c. Menguji coba dan melakukan perbaikan.
  - d. Membuat model matematika

- e. Membuat kesimpulan.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi persamaan linear satu variabel menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 76,92% dan di siklus II adalah 100%.
4. Penggunaan media kartu metode piramida merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk melatih siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah untuk dipahami dan tidak mudah dilupakan khususnya dalam menyelesaikan masalah tentang persamaan linear satu variabel. Serta dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dan juga melatih siswa untuk dapat berpikir kritis.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dahar, R. Willis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Febrianti, R. (2014). *Identifikasi Kesalahan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dalam Menyelesaikan Soal-soal Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu variabel*. [Online].  
<http://repository.unib.ac.id/8729/1/I,II,III,II-14-rik.FK.pdf>. diakses pada tanggal 16 Desember 2017.
- Hill, Winfred F. (2011). *Theories of Learning: Teori-teori Pembelajaran Konsep, Komparasi, dan Signifikansi*. Bandung: Nusa Media
- Jaeng, M. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Palu: FKIP Universitas Tadulako
- Kasim, S. Ruqaiyyah., Sutji Rochaminah, & Ibnu Hadjar. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Alat Peraga Kartu Variabel dan Kartu Konstanta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII MTsN Poso Pesisir. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, Volume 03 (4) Juni 2016; 494 – 506.
- Ollerton, Mike. (2010). *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Silver, Harvey F., dkk. (2013). *Pengajaran Matematika: Kurikulum Inti Bersama, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.

*Penggunaan Media Kartu Metode Piramida*

Suciati, Indah. (2010). Penerapan Gaya Belajar Model Kolb Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Daerah Lingkaran di Kelas VIII A SMP Negeri 10 Palu. *Skripsi tidak diterbitkan*. Palu: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya